

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Capaian perkembangan sosial emosional anak usia dini yang memiliki orang tua tunggal di PAUD Al-Bahri dan di TK Aba Aisyiyah 20 medan yaitu dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan latar belakang single parent orang tuanya. Orang tua single paren dikarenakan perceraian akibat kekerasan rumah tangga dan tidak diberi nafkah yang memiliki pola asuh otoriter sangat mempengaruhi perkembangan emosional anak. Anak merasa tidak ada yang menyayangi dan bertindak kepada hal-hal yang negative. Orang tua single parent yang memiliki pola asuh permisif juga mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Anak merasa dirinya tidak diperhatikan karena orang tua membebaskannya melakukan berbagai hal sesuai keinginannya. Dampaknya adalah anak menjadi tidak bisa mandiri selalu bergantung pada orang lain, tidak mampu bergaul bersama teman dan suka menangis. Orang tua single parent dikarenakan kematian yang memiliki pola asuh demokratis mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak ke arah positif. Anak merasa bahagia dan tidak kehilangan vigur ayah karena kasih sayang dari ibu dan kakek neneknya serta berkecukupan ekonomi.

2. Bentuk perilaku sosial emosional anak yang memiliki orang tua tunggal (ibu) di PAUD Al-Bahri dan di TK Aba Aisyiyah 20 medan yaitu terbagi menjadi tiga bagian
  - a. Orang tua single parent yang otoriter menimbulkan anak memiliki karakteristik menjadi ekstrim dan keras kepala, berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Namun keberaniannya cenderung melakukan sikap yang negative, suka menyerang teman;
  - b. Orang tua single parent yang permisif anak dapat mengeali dirinya sendiri sehingga ia dapat melakukan hal yang hanya ia sukasi saja, mulai dapat berimajinasi atau bermain pura-pura, mematuhi peraturan yang ada, mulai mengeal konsep benar dan salah, tidak dapat mengendalikan emosi, menunjukkan sikap murung, cepat menangis, suka menyendiri, dan dapat bertindak sopan;
  - c. Orang tua single parent yang demokratis yaitu anak menjadi berperilaku tenggang rasa terhadap orang lain, bekerja sama dengan teman, mampu mengenal dirinya sendiri, mulai dapat berimajinasi dan bermain pura-pura, mulai berkomunikasi dengan orang yang dikenalnya, aktif bergaul dengan teman, mulai mengikuti aturan permainan, menirukan kegiatan orang dewasa, mematuhi peraturan yang ada, mulai mengenal konsep benar dan

salah, mau berbagi dengan teman, berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar, merasa puas atas prestasi yang dicapai, mulai dapat mengendalikan emosi dan menjaga keamanan diri.

## 5.2 Implikasi

Pola asuh yang berbeda dari orang tua yang single parent memberikan dampak yang berbeda terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh demokratis bagi anak yang single parent sangat baik untuk perkembangan sosial emosionalnya. Anak yang berasal dari keluarga single parent namun, diasuh dengan pola asuh otoriter maupun permisif kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga dan orang tua. Terjadinya perceraian mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan anak, terutama perhatian dan kasih sayang yang seharusnya didapatkan dari kedua orangtuanya. Oleh karena itu, orang tua yang single parent harus mampu bersikap demokratis pada anak.

## 5.3 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

### 1. Bagi orang tua

Hendaknya berfikir ulang dalam memutuskan untuk berpisah karena hal ini dapat menjadikan anak sebagai salah satu korban dari perceraian tersebut, dan berdampak pada perkembangan psikologis anak terganggu terutama yang berkaitan dengan sosial emosional anak. Jika memang harus melakukan single parent maka bersikaplah secara demokratis agar anak tidak kehilangan kasih sayang dari orang tuanya.

## 2. Bagi anak

Sebaiknya memahami pola suh dari orang tuanya, membicarakan hal-hal yang tidak disukai secara terbuka kepada orang tua. Anak harus memahami bahwa apa yang dilakukan oleh orang tua adalah untuk kebaikan sang anak itu sendiri. Anak diharapkan untuk mencoba bersikap lebih mandiri karena hal itu untuk kebaikan anak.

## 3. Bagi Guru

Sebaiknya mengajarkan kepada anak yang mempunyai latar belakang single parent hal-hal yang dapat memperbaiki sikap negative siswa seperti dengan terapi sambil bermain misalnya bermain pasir. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah jangan dibebankan kepada siswa secara berlebihan. Durasi belajar sambil bermain sebaiknya ditingkatkan agar anak lupa akan masalah-masalah yang sedang ia hadapi di rumah.

## 4. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah memberikan fasilitas bermain yang lebih lengkap sekaligus untuk terapi mental agar tercipta keselarasan dalam diri anak yang berasal dari keluarga single parent dengan orang tua yang otoriter maupun permisif. Dan sekolah bisa memberikan ilmu-ilmu *parenting* kepada para wali murid setiap bulannya terkait perkembangan anak, pola asuh orang tua dan mengenai kerja sama antara orang tua dan guru.

5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk diteliti dengan menggunakan variabel lain dan model penelitian lain misalnya penelitian pengembangan atau eksperimen untuk mengatasi permasalahan perkembangan sosial emosional anak yang berasal dari keluarga single parent karena perceraian ataupun kematian.

